

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ubaidillah Nugraha. *Republik Gila Bola*. Jakarta : Ufuk Press. 2008
- Iswandi Syahputra. *Pemuja Sepak Bola : Kuasa Media atas Budaya*. Jakarta: PT Gramedia. 2016. Hal 3
- Sudirwan, A. *Fanatisme dalam sepak bola*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.1998
- Maeria MR Fernandez. *Pemain Keduabelas Jawa Tengah*: Ekspresi. 2013. Hal. 201
- Hari Wahyudi. *The Land Of Hooligans: Kisah Para Perusuh Sepak Bola*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media Group. 2017. Hal.50-51
- Susan, Novri. *Pengantar Sosiologi Konflik. Edisi Revisi*. Jakarta: Prenada Media Group. 2009
- Soejono Sukanto. *Kriminologi (Pengantar Sebab-sebab kejahatan)*. Bandung : Politea. 1987. Hal.125
- Oman Sukmana. *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. Malang: Intrans Publishing. Hal 59, 79-80. 2016
- Albert S Hornby. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. New York: Oxford University Press. 2010
- Perry, M. Hansen, S. *Advanced Sosial Psychology: The Psychology of Sport Fans*. 1998

Valvatne, S. E., Hoel, H., Zapf, D., & Cooper, C. L. *The Concept of Bullying y Harassment at Work*. Bullying and Harassment in the Workplace: Theory, Research and Practice. 2020

Berger, P. and Luckmann, T. *The Sosial Constructionof Reality*. (Penguin : Group England). 1996

Allport. (2005). *Personality: A psychological interpretation*. New York: Henry, Holt and company.

Quiler, S Arthur. *Notes on Shakespeare's Workmanship*. New York: H. Holt and Company. 1917

UNICEF. *Hidden in plain sight: A Statistical analysis of violence against children*. New York: UNICEF. 2014

Peraturan Organisas iNomo : 06/PO-PSSI/III/2008

Jurnal :

Regina Octaviani & Bonar Hutapea. "Peran Gender Dan Konformitas Terhadap Agresivitas Remaja Putri Suporter Sepakbola". *Jurnal muara Ilmu Sosial, humaniora, dan Seni*. Vol. 1. No. 2. 2017. Diakses pada tanggal 9 oktober 2022

Nanik Setyowati. *Perilaku Kekerasan Suporter Bonek Dalam Perspektif Subkultur Kekerasan*. *Skirpsi*. Universitas Airlangga. Surabaya 2014. Diakses pada tanggal 11 Oktober 2022

Alsethia Hanna Aisyah & Imam Setyawan. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kekerasan Fan Pada Fan Sepak Bola The Jakmania Di Pasar Rebo

Jakarta.”. *jurnal Empati*. Vol. 11. No. 5. Hal. 295. 2022. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2022

Iswandi Syahputra. "Terbentuknya Identitas Fans Sepak Bola Sebagai Budaya Massa Dalam Dunia Media". *Jurnal Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora*. 2016. Hal 206

Maropen Simbolon. (2007). “Persepsi dan kepribadian”. *Jurnal ekonomis*, (2007). vol 1. No 1. Hal 52-66. Diakses pada 9 Oktober 2022.

Andika Wicaksono. Strategi Kepolisian Dalam Menanggulangi Tindak Kekerasan Yang Dilakukan Suporter Sepakbola Di Wilayah Hukum Polres Sleman. *Skripsi*. Universitas Atmajaya Yogyakarta. 2013. Diakses pada tanggal 14 oktober 2022

Yustinus Sukarmin. “Tindakan Vandalisme Suporter Sepak Bola: Penyebab Dan Penanggulangannya”. *Jurnal FIK UNY*. (2010) : Hal 8-9.

Adinda Rahma Aprilia. Tindakan Represif Dari Polri Dalam Menghadapi Unjuk Rasa Masyarakat. *Skripsi*. Universitas Pancasakti Tegal, 2020. Diakses pada 13 oktober 2022.

Cahyaning Widhyastuti, “Gambaran Identity Fusion Pada Kelompok Suporter Sepak Bola Di Indonesia (Studi Pada Salah Satu Kelompok Suporter Sepak Bola Indonesia),” *Jurnal Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia*. 2085-7993. 2019. Hal 20-21

Lucas E Olivil. “Penciptaan Infografis Jejak Sejarah Organisasi Bola “The Jakmania” Dengan Teknik Motion Graphic”. *Jurnal tugas akhir*. Hal 5-6. 2018. Diakses pada 10 Oktober 2022.

Afifah Harisah& Zulfitria Masiming. “Persepsi Manusia Terhadap Tanda, Simbol dan Spasial”. *SMARTek*. vol 6. No 1. 2008. Diakses pada 10 Oktober 2022.

Abid Nur Diyansah. Konstruksi Sosial Konflik Kekerasan Suporter Sepak Bola (Studi Kasus Tentang Makna Kekerasan Antara Suporter Sepak Bola Bonek dan LA Mania). *Skripsi*. Universitas Airlangga. Surabaya. 2015. Diakses pada 1 Desember 2022

Boma Adrianto, Sapto Adi & Rias G Kinanti. “Persepsi Suporter Aremania Terhadap Perilaku Kekerasan di Malang”. *Jurnal Sport Science*. Vol 8. No 2. 2018. Diakses pada 9 Oktober 2022.

Erik Bagus Prastyawan & Fajar Junaedi. “Stereotip dan Konflik Antar Suporter Sepakbola Persibat dan Persip Pekalongan”. *Persepsi : Communication Journal*. Vol. 1 No. 1.2018. Diakses pada 9 Oktober 2022.

Agung Rachmat Prakasa. Fanatisme Suporter The Jakmania Pada Klub Sepak Bola Persija Jakarta Dalam Fotografi Dokumenter. *Skripsi*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Yogyakarta. 2020. Hal 3-4. Diakses pada tanggal 13 oktober 2022

Farhan Nur Adil & Syukhron Anshori. "Interaksi Simbolik The Jakmania Petukangan Dalam Memaknai Kehadirannya Ditengah Masyarakat" *Jurnal Tambora*. 2021. Vol.5, No.3. Diakses pada tanggal 13 Oktober 2022

Indriyanti, E. Hubungan Fanatisme dengan Agresifitas. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. 2003. Hlm 45. Diakses pada tanggal 23 Januari 2023

Web :

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jakarta Selatan, "*Kecamatan Pasar Minggu Dalam Angka 2021*", 2021, hlm. 6.

bbc.com. "Tudingan Kekerasan Aparat dan Dugaan Intimidasi Terhadap Aremania". 2022. Diakses pada 11 Oktober 2022.

Kompas.com "Kekerasan di Liga Indonesia" Diakses pada tanggal 13 Oktober 2022)
Rentetan Insiden Sepak Bola di Indonesia. Tugujatim.id. <https://tugujatim.id/-rentetan-insiden-sepak-bola-di-indonesia/> (Diakses pada tanggal 20 Januari 2023)

<https://www.bbc.com/indonesia/articles/cxe8ny8vxndo> cnnindonesia.com. "Fakta-fakta Tragedi Kanjuruhan". 2022. Di akses pada 11 Oktober 2022

<https://www.kemenkopmk.go.id>. "Korban Meninggal Tragedi Kanjuruhan Bertambah Satu Orang". Diakses pada 11 oktober 2022

Tribunnews.com. "Kronologi Pengeroyokan Haringga Sirla Hingga Tewas: Bermula Dari Sweeping dan Teriakan".2018. Di akses pada tanggal 13 oktober 2022.

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Aspek terkait Jak Mania

1. Sejak kapan anda merasa bagian dari Jak Mania?
2. Apa alasan yang membuat anda mau menjadi bagian dari supporter dalam sepak bola di Indonesia?
3. Kenapa harus sebagai Jak Mania? apa alasannya?
4. Apa ada syarat untuk menjadi seorang Jak Mania?
5. Seberapa sering anda nonton pertandingan sepak bola di stadion?
6. Biasanya kegiatan seperti apa yang dilakukan oleh Jak Mania Kecamatan Pasar Minggu saat ada pertandingan dan diluar pertandingan?
7. Kepuasan apa yang anda rasakan menjadi kelompok supporter sepak bola?

Aspek terkait Kekerasan Sepak Bola Di Indonesia

1. Bagaimana persepsi anda tentang kekerasan yang terjadi pada sepak bola di Indonesia?
2. Menurut anda apa faktor yang mendukung terjadinya kekerasan pada sepak bola di Indonesia?
3. Apakah anda pernah menjadi korban kekerasan pada saat menjadi bagian dari kelompok supporter? Kalau pernah kenapa bisa terjadi hal tersebut?
4. Apakah anda pernah melihat secara langsung taerkait kekerasan dalam Sepak Bola? Kalau pernah, apa alasan yang melatarbelakangi kejadian tersebut?

5. Apakah anda pernah terlibat dalam melakukan aksi kekerasan? kalau pernah apa alasan anda melakukan hal tersebut?
6. Apa dampak kekerasan terhadap sepak bola di Indonesia?
7. Apa yang yang anda tau tentang tawuran antar suporter dan bagai mana persepsi anda terhadap prilaku tersebut?
8. Apakah anda membenarkan prilaku merusak fasilitas sebagai ekspresi kekecewaan suporter? Berikan alasanya
9. Apakah anda membenarkan pelemparan benda kepada pemain dan wasit sebagai bentuk emosi? Berikan alasanya
10. Apakah anda membenarkan tindakan membakar simbol, atribut, dan bendera dalam mengintimidasi lawan? Berikan alasannya
11. Apakah anda membenarkan nyanyian dengan maksud mengejek lawan? Apakah termasuk kedalam prilaku kekerasan?
12. Sikap seperti apa yang anda lakukan terhadap kekerasan pada indusrtri sepak bola?
13. Bagaimana persepsi anda terhadap tragedi kanjuruhan yang berujung banyaknya korban jiwa? (**persepsi contoh kasus**)

Lampiran 2

TRANSKRIP WAWANCARA 1

Narasumber 1

Nama : Abdul Aziz

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status : Jak Mania tanpa Kartu Tanda Anggota Pejabat Jakarta Selatan

Tanggal : Kamis, 19 Januari 2023

Peneliti : Selamat siang bang, perkenal nama gua rafiq dwi suyono. Gua disini Cuma penegen minta persepsi lu tentang kekerasan yang sering terjadi di sepak bola di Indonesia lewat wawancara nih sebentar, boleh ga bang?

Narasumber : oh, iya bang boleh santai aja

Peneliti : Jadi lu sejak kapan si bang merasa jadi Jak Mania ?

Narasumber : kalo gua sendiri sih merasa sejak kelas 2 SMA bang

Peneliti : apa yang buat lu tuh mau jadi bagian dari supporter?

Narasumber : yang pertama si gua suka sepak bola dan mau support klub sepak bola lokal bang terutama Persija ye kan, sama buat nyari-nyari temen juga kan buat relasi haha

Peneliti : oh gitu ya bang, nah kenapa lu milih jadi seorang Jak Mania tuh?

Narasumber : Jelas bang karena gua suka Persija dan kota Jakarta udah jadi tempat gua lahir dan berkembang di sini, masa anak Jakarta ga dukung klub kotanya sendiri

Peneliti : Iya bang bener juga, nah kalo buat jadi Jak Mania tuh ada Syarat tertentu ga si?

Narasumber : Kalo menurut gua si harus suka sama Persija dulu pasti, terus juga support kalo mereka bertanding entah lu nonton dilapangan atau di tv, gitu si paling menurut gua

Peneliti : nah kalo lu sendiri bang seberapa sering nonton langsung di stadion tuh?

Narasumber : gua mah sering bang, malah kalo lagi Away tuh gua ngikut trip jak mania kaya misalnya lagi main dikandangnya Bali United gua pernah ikut.

Peneliti : penuh cinta nih kayaknya ya bang haha, terus kegiatan apa tuh yang lu lakuin sebagai Jak Mania kalo lagi di pertandingan atau di luar pertandingan?

Narasumber : kalo saat pertandingan ya gua kalo nonton langsung ikut nyemangatin dengan chants yang dibuat ya atau ikut kontribusi buat ikut koreo dari capo tuh, kalo buat diluar pertandingan paling kita sering nongkrong atau nobar, kadang juga kita berbagi cerita tentang sepak bola si.

Peneliti : kepuasan apa si bang yang lu rasain jadi bagian Jak Mania?

Narasumber : Kepuasan gua kalo liat Persija menang terus bareng sama Jak Mania yang lain senengnya bukan main bang, gua juga seneng bisa kenal orang-orang baru, pokoknya asik aja gitu jadi Jak Mania

Peneliti : Oke bang, sekarang kita masuk ke permasalahan yang ada nih, menurut persepsi lu gimana sih kekerasan di sepak bola di Indonesia?

Narasumber : menurut gua sih kekerasan kaya gini udah sering banget terjadi dan ini harus ga boleh ya, tapi gimana ya haha udah kaya tradisi aja ga sih, banyak supporter yang provokator lah, kalo buat pemain nih kadang pemain bola di Indonesia juga kaya lagi main silat, ngeri bgt kaya pengen sengaja pemain lawan tuh cidera.

Peneliti : menurut lu apa tuh bang faktor yang buat kekerasan tuh terjadi?

Narasumber : kalo kata gua sih, gara gara ada oknum supporter yang suka provokator si jadinya yang lain tuh ikut-ikutan padahal mah ga tau masalahnya apa, nah kalo buat si pemain keras kalau keputusan wasit yang ga adil sama ada rasa gengsi kepada supporter yang udah dateng jadi mereka mainnya ngotot tapi suka ga ke kontrol tuh

Peneliti : oh gitu ya bang, nah kalau lu nih bang pernah ga jadi korban kekerasan terkait sepak bola di saat pertandingan atau diluar pertandingan?

Narasumber : Alhamdulillah bang sejauh ini masih aman saya mah

Peneliti : kalo ngeliat secara langsung pernah ga bang kekerasan tersebut?

Narasumber : kalo ngeliat secara langsung pernah bang, waktu itu gua abis away ke tanggerang tuh lawan persita tahun berapa yak, kayaknya mah tahun 2021 akhir gua lupa tanggalnya, gua liat anak Jak Mania yang lain ada yang turun dari metromini bentrok sama suporter dari tanggerang soalnya metro mini mereka dilemparin batu dari punggung jalan pas arah mau pulang abis pertandingan, kebutalan gua beda metro tapi jaraknya ga jauh, sebagian temen-temen gua ikut bentrok juga akhirnya tapi guanya ga ikutan bang Cuma ngeliatin aja sambil ngata ngatain doang jadi tim hore hahahaha

Peneliti : serem juga ya bang haha, nah ini nih bang gua pengen nanya maaf sebelumnya tapi, lu pernah ga bang jadi pelaku kekerasan terkait sepak bola nih? Haha

Narasumber : hahaha, enggak bang kalo saya mah, masih mikirin keluarga sama ngebayangin kalo gua di posisi korban gimana, pengen jadi suporter yang mendukung timnya bukan mendukung kriminalitas hahaha sarkasme dikit (tertawa lagi)

Peneliti : terus kalau tawuran suporter gimana tuh bang?

Narasumber : menurut gua tawuran antar suporter, ya lu ribut sama berantem sama suporter lawan bang bisa tangan kosong atau pake benda, ga dibenarkan sih prilaku kaya gitu

Peneliti : bang aziz membenarkan prilaku merusak fasilitas sebagai ekspresi kekecewaan ga? Terus alasannya apa kira-kira?

Narasumber : Ya gak bener sih bang kalau ngerusakin fasilitas kaya begitu mah, karena kan fasilitas itu bukan milik kita bang, yang ada kalau kita ngerusakin fasilitas malah disanksi sama PSSI gak boleh dateng nyetadion dalam beberapa laga tuh, belum lagi biasanya klub juga ikutan kena sanksi berupa denda bang. Lagian kalau kita kecewa berikan masukan atau kritik ke official klub buat evaluasi permainannya

Peneliti : kalau buat pelemparan benda kepada pemain dan wasit gimana tuh bang?

Narasumber : gak dibenarkan juga bang pelakuan kaya gitu mah kan bikin bahaya juga, permainan jadi keganggu belum lagi bikin nama suporter juga jadi jelek

Peneliti : buat prilaku tindakan membakar simbol, atribut, dan bendera dalam mengintimidasi lawan gimana bang? Dibenarkan gak?

Narasumber : Kalau menurut gua hmmm, ini menurut pribadi ya bang. Pembakaran atribut dan bendera sih udah termasuk dalam kekerasan karena ya itu kan

merusak dan buat suporter lain yang atributnya dibakar jadi marah yang bakal jadi dendam nantinya. Prilaku kaya gitu udah pasti ga bisa dibenarin sih

Peneliti : kalau buat nyanyian dengan maksud mengejek udah masuk kedalam kekerasan gak, dan lu membenarkan prilaku tersebut gak bang?

Narasumber : Sudah sih bang soalnya kan chants ejekan tuh biasanya bakal keluar kata-kata rasis yang akan buat keributan baru dengan mancing suporter lawan untuk membalas chants itu. Balasan juga sudah pasti penuh rasis dan bisa aja malah jadi bentrokan antar suporter bang, jadi menurut gua nyanyian ejekan sih gak dibenarkan bang

Peneliti : sikap lu gimana tuh bang terhadap kekerasan di sepak bola?

Narasumber : kalau sekarang gua lebih ke marah sih. udah gak zaman lu mau terlihat keren sebagai suporter dengan cara yang keras kaya gitu, kalau mau lu adu kreatifitas dan ide, gua akan menolak kekerasan sih bang pastinya.

Peneliti : ada dampak ga sih bang kekerasan terhadap sepak bola di Indonesia?

Narasumber : jelas ada si bang, gimana mau maju coba kalo pikiran suporter masih barbar kaya gitu, kan yang malu bukan nama klub doang tapi nama baik Indonesia di level bang

Peneliti : oke bang, nah kan kemarin kita tau tuh ada tragedi kanjuruhan, menurut persepsi lu gimana tuh bang?

Narasumber : sangat kecewa si bang asli, apa lagi yang meninggal ratusan orang bukan Indonesia saja yang berduka tapi , gua sampe ga tau lagi harus sekecewa apa sama kejadian itu, kecewa sama suporter iya, sama aparat iya. Semua yang terlibat atas tragedi itu menurut gua salah semua pihak yang



Lampiran 3

TRANSKRIP WAWANCARA 2

Narasumber 2

Nama : Kemal Haptis Masjid
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Ketua Jak Kampus Universitas Nasional Jakarta Selatan
Tanggal : Kamis, 20 Januari 2023

Peneliti : bang saya mau nanya nih, udah merasa jadi Jak Mania sejak kapan nih?

Narasumber : kalo sebagai anggota jak mania sejara resminya punya KTA (kartu tanda anggota) tuh tahun 2020, tapi kalau udah merasa jadi Jak Mania nyam ah udah dari 2013 lah bang, ikut-ikut nonton ke stadion nonton Persija waktu SD.

Peneliti : apa alasan lu mau jadi bagian dari suporter bola bang?

Narasumber : pertama gua cinta sepak bola dan juga menurut gua sepak bola itu bukan cuma sekedar hiburan masyarakat, dari pribadi gua menganggap sepak bola sebagai bagian dari kehidupan karena dari sepak bola kita bisa banyak belajar dan sepak bola juga bisa menjadi alat perjuangan dan perlawanan

Peneliti : tapi kenapa harus jadi Jak Mania bang? Kenapa gak Aremania Mungkin?

Atau yang lainnya

Narasumber : karena gua suka Persija dimana tim ini ada di Jakarta dan julukan untuk suporternya adalah Jak Mania, jadi awalnya juga liat Persija main tuh bagus

bang dari situ mulai tertarik dan suka sama Persija

Peneliti : terus ada ga sih bang syarat khusus buat jadi Jak Mania?

Narasumber : kalo syarat khusus tuh ga ada ya, siapa pun bisa yang terpenting dia suka sama Persija aja. Tapi kalo mau lebih terkoordinir bisa bergabung ke setiap kordinator wilayah si sesuai tempat tinggalnya atau bisa masuk komunitas Jak Mania yang lain

Peneliti : Terus ada ga sih bang kegiatan lu sebagai Jak Mania di saat ada pertandingan atau di luar pertandingan?

Narasumber : selain nonton bola kita biasanya kumpul-kumpul ada pembahasan terkait sepak bola itu buat kegiatan diluar pertandingan, kalo saat pertandingan ya kita fokus dukung Persija ngechants atau bernyanyi dengan semangat buat ngejatuhin mental lawan

Peneliti : seberapa sering si bang kalo lu nononton bola ke stadion secara langsung ?

Narasumber : selalu nonton si gua bang sering banget lah, apa lagi kalo main di kandang sendiri kan, pasti sempetin dateng dan beri semangat si

Peneliti : kalo buat kepuasan apa si bang yang lu rasaiin jadi bagian dari Jak Mania?

Narasumber : bangga sih gua jadi Jak Mania karena itu, persija udah jadi bagian dari hidup gua, bangga aja bisa dukung tim tempat gua tinggal

Peneliti : Oke bang sekarang kita masuk ke permasalahan nih bang haha, tentang kekerasan, menurut persepsi lu gimana si bang kekerasan di sepak bola di Indonesia?

Narasumber : sebenarnya ya dari sudut pandang gua kekerasan di sepak bola itu tidak terjadi dan ga seharusnya ya, karena kan sepak bola kan sebuah olahraga yang dimana buat menjadi hiburan bagi semua kalangan masyarakat ya, terus kalo ada kekerasan dimana letak hiburannya ya kan

Peneliti : sepakat sih bang, tapi menurut lu faktornya kenapa ya kekerasan di sepak bola Indonesia masih terjadi?

Narasumber : yaitu faktor yang mendukung kekerasan itu karena hmmm cinta kita berlebihan sama klub kita, ga terima klub kita kalah marah, diledekin sama supporter lain jadi benci gitu sih bang, ntar kalau ada salah satu yang jadi api yang lain kaya minyak yang kena api itu, jadinya ikut-ikutan berakasi

dengan berujung menggunakan kekerasan, cinta sama klub yang kita bela itu boleh tapi harus tetap pakai logika dan hati nurhani

Peneliti : lu pernah ga bang jadi korban kekerasan dalam sepak bola Indonesia ini?

Narasumber : kalo jadi korban saat pertandingan gua pernah bang, waktu itu tahun 2015 Persija lawan Sriwijaya Palembang disitu kejadiannya ada kekerasan. Kekerasannya yang menyebabkan salah satu Jak Mania Juga yaitu almarhum fahreza di luar stadion GBK itu mendapat kekerasan dari oknum aparat keamanan, sedangkan di dalam stadion suasana udah mulai panas dan mencekam kemudia polisi melepaskan gas air mata, untungnya kita masih bisa nyelamatin diri, ya meskipun mata perih ya bang sama badan juga jadi memar karena terjatuh, terinjak juga, kena benturan dari yang lain juga, kena pukul polisi juga haha, ya untungnya selamat lah saya

Peneliti : Gila juga ya bang cukup kacau pasti suasananya saat itu, nah terus lu juga ada pengalaman ga bang secara langsung melihat kekerasan yang terjadi pada orang lain terkait kekerasan ini?

Narasumber : pernah gua bang tapi diluar pertandingan bang, gara-gara fanatik yang buta dan berlebihan jadinya terjadi timbulnya kekerasan, kadang kita bisa bentrok gitu sama suporter lain kalau ketemu dijalan nih padahal itu ga ada sangkut paut sama pertandingan cuma karena liat-liat sama ada yang provokotar mulai ngatain terus jadi bentrok gitu bang apa lagi yang

diperbatasan jabodetabek tuh sering liat gua bang beberapa tahun belakangan.

Peneliti : nah bang ini sensitif sedikit, lu pernah ga bang jadi pelaku kekerasan terkait persepakbolaan ini?

Narasumber : kalo jadi pelaku kekerasan hmmm sejauh ini si belum pernah ya bang, cuma paling ya gitu bang kalo lagi sama temen-temen Jak Mania yang lain terus liat supporter rival kadang suka kepancing emosi dan bentrok jadi gua ga tau sini ini termasuk sebagai pelaku kekerasan atau engga, soalnya gua ga merasa pernah mukul cuma ikut-ikutan karena adrenalin aja pas saat itu, kalo niat sengaja mah ga pernah bang

Peneliti : menurut lu bang tawuran masuk kedalam kekerasan ga sih buat supporter? Terus lu membenarkan gak prilaku tersebut?

Narasumber : jelas masuk bang karena kan itu adu fisik ya bisa aja kita luka-luka atau bahkan meninggal jadi korban, yang pasti prilaku tawuran supporter ga dibenarkan

Peneliti : Apakah lu membenarkan prilaku merusak fasilitas sebagai ekspresi kekecewaan supporter dan apakah termasuk kedalam bentuk kekerasan? Berikan pendapat lu bang

Narasumber : gak dibenarkan bang dan itu udah jelas bentuk kekerasan karena sifatnya kan merusak, mengganggu orang lain juga bang kalau kejadiannya diluar stadion

Peneliti : menurut lu pelemparan benda kepada pemain dan wasit sebagai bentuk emosi dibenarkan gak dan sudahkah masuk kedalam kategori kekerasan? Alasannya kenapa?

Narasumber : Melakukan intimidasi dalam pertandingan dengan cara seperti itu ga setuju sih bang, gak benar. Menurut gua itu masuk tindakan kekerasan yang bisa melukai si pemain atau wasit tersebut. kalau kita ingin mengintimidasi lawan kan bisa dengan koreo yang keren dan nyanyian yang penuh semangat

Peneliti : Apakah lu membenarkan perilaku membakar simbol, atribut, dan bendera dalam mengintimidasi lawan, dan apakah termasuk kedalam bentuk kekerasan? Berikan alasannya

Narasumber : udah termasuk kekerasan sih bang soalnya itu ibarat harga diri kita simbol dan bendera, kalau dibakar pasti kan sakit hati kita bang

Peneliti : Apakah anda membenarkan nyanyian dengan maksud mengejek lawan? Apakah termasuk kedalam perilaku kekerasan? Berikan alasannya

Narasumber : menurut gua sih belum bang kalau hanya nyanyian mengejek asal gak mengandung SARA masih boleh dan wajar untuk membuat lawan jadi segan

Peneliti : terus sikap seperti apa bang yang lu lakukan terhadap kekerasan di sepak bola ini?

Narasumber : kalau buat di Indonesia sendiri si gua lebih ke kecewa ya adanya kekerasan di sepak bola apa lagi untuk antar pemain, Namanya permainan harus *fair* dan kepemimpinan wasit tetap harus di *respect* terlepas itu salah tapi nanti kan ada yang evaluasi kinerja wasit bukannya dipukul oleh pemain atau dilemparin oleh suporter

Peneliti : oke bang, terus menurut lu nih ada gasi dampak dari kekerasan terhadap perkembangan sepak bola di Indonesia?

Narasumber : ga sih menurut gua, itu balik lagi kemasing-masing individu aja, di Inggris suporter juga sering kok dengan aksi kekerasan tapi tetap aja sepak bola mereka maju dan salah satu yang terbaik di , jadi kalo buat perkembangan itu di diliat dari banyak faktor dan yang utama menurut gua ya federasi yang dapat meningkatkan kualitas Liga baik Liga 1, Liga 2, Liga 3, dan juga ya timnas kita harus berprestasi di kancah international.

Peneliti : tapi menurut persepsi tragedi di Kanjuruhan tuh gimana bang?

Narasumber : kalau untuk tragedi Kanjuruhan gua sangat mengutuk keras yan dan gua juga berbelasungkawa kepada keluarga korban yang ditinggalkan, karena itu udah mencoreng bukan atas nama suporter lagi atau tim tapi kepada negara Indonesia karena akan dikenang oleh menjadi salah satu tragedi sepak bola terkelam di mata , apa lagi penyebabnya gas air mata dari polisi, bukan suporter antar suporter , tapi pengaman bagi suporter malah membunuh suporter

Peneliti : kalo diliat dari tragedi kanjaruhan menurut masih ada harapan ga bang untuk perkembangan di sepak bola Indonesia?

Narasumber : seharusnya setelah terjadi kejadian seperti ini ada ya perubahan yang dilakukan oleh federasi sepak bola Indonesia untuk lebih baik lagi, stadion yang tidak layak sudah gak boleh digunakan sesuai standart FIFA lah pokoknya, suporter juga udah mulai dibina di ajak diskusi bareng, gua berharap dikemudian hari sepak bola di Indonesia harus bisa menjadi yang ramah untuk semua kalangan

Peneliti : nah kalo lu sendiri nih bang, solusi apa yang bisa luberikan terkait masalah kekerasan ini?

Narasumber : ya kalo solusi gua kaya di Jak Mania ya, udah nerapin kaya setiap Kordinator Lapangan setiap wilayah buat ngehimbau secara keras untuk mematuhi peraturan di stadion, apa yang harus kita lakukan dalam kondisi yang *chaos*, stop lagu rasis lagi, paling gitu si bang

Peneliti : Oke deh bang, *last question* ya bang. Apa sanksi yang menurut lu pantas buat pelaku kekerasan di Sepak Bola Indonesia?

Narasumber : hmmm meneurut ya kalo buat suporter yang jadi pelaku harus di sanksi larang seumur hidup buat datang ke stadion untuk nonton si bang, kalo buat pemain, wasit atau perangkat pertandingan, mungkin lebih ke larangan bertanding atau memimpin pertandingan dengan durasi yang lumayan lama, mungkin setengah musim, satu musim, bahkan seumur hidup.



Lampiran 4
TRANSKRIP WAWANCARA 3

Narasumber 3

Nama : Aris (alias Kuro)
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Wakil Sub Jak Mania Lebak Jakarta Selatan
Tanggal : Sabtu, 21 Januari 2023

Peneliti : malam bang, nama gua Rafiq gua pengen wawancara nih sebentar kira-kira boleh gak ya?

Narasumber : oh iya boleh-boleh selow aja bro

Peneliti : sejak kapan sih bang lu merasa menjadi bagian Jak Mania?

Narasumber : dari kecil sih ya kira-kira waktu SD lah

Peneliti : alasan lu mau jadi supporter bola apa sih bang?

Narasumber : ya gimana ya laki-laki wajar yak an main bola, nah kita liat pemain profesional main tuh seru bang jadinya punya rasa hmmm kayaknya seru nih jadi supporter

Peneliti : Kenapa harus jadi Jak Mania bang?

Narasumber : yak arena gua dari kecil di Jakarta jadinya gua dukung Persija

Peneliti : terus ada ga sih bang syarat khusus buat jadi Jak Mania?

Narasumber : beranggota si bang, punya KTA baru bisa dibilang bener-bener Jak Mania, caranya buat KTA lu tinggal dateng aja ke masing-masing korwil atau temen lu yang udah bikin KTA duluan tinggal fotocopy KTP nanti lu dibikin KTA dan dimasukin ke grup whatsapp Jak Mania sesuai tempat lu bikin KTA

Peneliti : Oh gitu ya bang, nah seberapa sering si lu kalo nonton secara langsung ke stadion?

Narasumber : cukup sering ya bang apa lagi kalo home, jarang paling kalo away yang jauh si

Peneliti : terus biasanya kegiatan apa nih yang lu lakuin saat ada pertandingan atau diluar pertandingan?

Narasumber : palingan kalo ga ada pertandingan kita briefing-briefing gitu bang sambil nongkrong santai ngebahas tentang bola atau bahkan hal-hal lain si, kalo buat di pertandingan palingan nge chants kasih semangat ke Persija

Peneliti : kepuasan apa si bang yang lu rasaiin nih menjadi seorang Jak Mania

Narasumber : bangga banget lah bang, gua merasa keren jadi Jak Mania karena Persija tim besar ibu kota sebelas kali juara tanpa ngerasain degradasi

Peneliti : Oke nih bang kita ke aspek kekerasan nih, gimana si bang persepsi tentang kekerasan di sepak bola di Indonesia?

Narasumber : menurut gua si ga pelu ya bang, gua tau suporter emang keras tapi ga ada kontak fisik apa lagi sampai jatuh korban kan, niatan buat nyelakain sesama suporter, pemain, atau bahkan wasit pun gua rasa ga perlu juga. Apa lagi kita Jak Mania juga pernah kehilangan kan akibat kekerasan

Peneliti : menurut lu faktor apa si bang yang buat kekerasan itu terjadi?

Narasumber : ya awal mulanya si saling ejek ya bang terus gengsi, ga terima tim kebanggannya di ejek jadi ntar berantem, faktor ikut-ikutan juga tuh, satu kesulut semuanya ngikut

Peneliti : oke bang, tapi lu pernah ga sih bang jadi korban kekerasan terkait sepak bola ini?

Narasumber : pernah bang, waktu itu tahun 2014 saat Persib Bandung juara di Palembang, jadinya anak the Jak mantekin di deket tol arah pulang bis Persib tapi kita kena sweeping dari polisi yang jaga. jadinya kita bentrok tuh sama polisi kena pukul lah gua, gas air mata juga, kacau dah bang haha

Peneliti : kalo liat secara langsung pernah ga bang pengalaman kekerasan yang lain di depan mata lu?

Narasumber : ya iya dsitu juga bang gua ngeliat temen-temen gua dipukulin sama oknumlah padahal temen gua juga udah sampai ampun-ampunan bang tapi tetap aja tuh di sikat

Peneliti : kacau ya bang, nah kalo sebagai pelaku pernah ga nih bang? Hahaha

Peneliti : Apa yang lu tau tentang tawuran antar suporter dan bagaimana persepsi anda terhadap prilaku tersebut?

Narasumber : Tawuran suporter tuh semacam keributan secara bermain-ramai untuk membuat suporter lawan terluka bang. Menurut gua tawuran gak bisa dibenarkan sih bang meskipun dengan alasan untuk membela nama klub sebagai bentuk cinta kita kepada klub. Malahan sepak bola kita gak bakalan maju bang kalo pola pikir suporter masih nyelesaiin masalah pake kekerasan kaya gitu

Peneliti : Apakah anda membenarkan prilaku merusak fasilitas sebagai ekspresi kekecewaan suporter? Berikan alasannya

Narasumber : gak bener sih bang, udah masuk kekerasan itu. Karena gimana ya kalau kecewa ya kritik klubnya atau gak kepemain bang bukan ke fasilitas umum, kan yang ujung-ujungnya rugi kita juga suporter

Peneliti : Apakah anda membenarkan pelemparan benda kepada pemain dan wasit sebagai bentuk emosi? Berikan alasannya

Narasumber : Gak dibenarkan sih bang prilaku pelemparan kaya gitu, kan juga bagian dari kekerasan. Kalau mau terlihat keren kita tunjukin kepada tim lawan chants kita sama koreo yang keren, pasti lawan juga sedikit gentar ngeliat dan mgedengernya. Emang sih kadang wasit suka salah kalau ngasih keputusan tapi kitakan ngeliatnya dari tribun sedangkan wasit yang paling dekat sama area pertandingan

Peneliti : Apakah anda membenarkan prilaku membakar simbol, atribut, dan bendera dalam mengintimidasi lawan, dan apakah termasuk kedalam bentuk kekerasan? Berikan alasannya

Narasumber : gak dibenarkan bang dan itu udah masuk kedalam kekerasan menurut gua, siapa yang gak bakal emosi kalau identitas yang ngegambarin klub kesayangan di bakar, yang ada bakalan saling dendam

Peneliti : Apakah anda membenarkan nyanyian dengan maksud mengejek lawan? Apakah termasuk kedalam prilaku kekerasan? Berikan alasannya

Narasumber : Menurut gua bang nyanyian atau chants kalau cuma mengejek itu hal yang wajar sih belum masuk ke dalam kekerasan secara verbal, selama tidak

mengandung SARA masih bisa lah bang. Kan seru juga bang kalau chants ngegodaiin tim lawan nambah seru suasana didalam stadion juga

Peneliti : sikap seperti apa bang yang lakuin terhadap kekerasan yang masih terjadi?

Narasumber : sedih sih bang, soalnya kan sepak bola harusnya bisa nyatuin kita semua yang cinta sama ini, bukannya malah melukai sesama bahkan membunuh

Peneliti : terus dampak kekerasan terhadap perkebangan sepak bola kita gimana tuh bang?

Narasumber : kalau untuk sekarang mendingan lah bang yang dulunya suporter tuh rivalnya kelewat batas, tapi Sekarang udah banyak yang nyeruin buat “ayo damai” terutama dari klub ke suporter

Peneliti : gimana persepsi lu bang terhadap kekerasan di Kanjuruhan tuh?

Narasumber : menurut gua si polisi ga perlu nembakin gas air mata ke arah tribun, kita tau sendiri ditribun itu bukan ratusan orang tapi puluhan ribu lho. Pasti mereka paniklah buat nyelamatin diri secara gas air mata perih banget kan. Aturan FIFA jelas gas air mata dilarang. Pemahaman dari pihak keamanan gua rasa juga belum paham bener tuh bang sama regulasi tersebut.

Lampiran 5

TRANSKRIP WAWANCARA 4

Narasumber 4

Nama : Oca (alias Tile)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status : Jak Mania dengan KTA Pasar Minggu

Tanggal : Minggu, 21 Januari 2023

Peneliti : sejak kapan nih bang lu merasa diri lu bagian dari Jak Mania

Narasumber : kalo gua si dari SMP sih bang kira-kira ya

Peneliti : kenapa lu mau jadi suporter sih?

Narasumber : Karena gimananya gua suka main bola juga sih bang sama suka Persija

Peneliti : kenapa harus jadi Jak Mania?

Narasumber : selain gua tinggal di Jakarta karena pengaruh temen-temen juga sih bang
kaya di ajak nonton persija terus lama-lama jadi suka bang sama tim ini

Peneliti : seberapa sering sih bang lu nonton ke stadion?

Narasumber : cukup sering bang kalau buat laga kendang, kalau buat laga tandang gwa belum pernah sih, tapi pengen sih buat pertandingan lain

Peneliti : menurut lu ada syarat ga buat jadi bagian Jak Mania?

Narasumber : menurut gwa si harus punya KTA bang, biar jelas aja gitu dia dari Jak Mania mana, kan kalo ada apa-apa juga enak gitu bang buat informasi juga kan. Kalau yang gak punya KTA bisa aja dia mengatasnamakan Jak Mania padahal bukan, padahal dia bisa aja provaktor atau oknum yang pengen nyari gara-gara. Jadi buat ngindarin itu mendingan bikin KTA sih bang

Peneliti : Kegiatan apa nih yang lu kakuin saat pertandingan atau diluar pertandingan?

Narasumber : biasanya sih kalau di luar pertandingan kita kumpul sih bang sama anak-anak Jak Mania Pasar Minggu buat bahas pertandingan atau titik kumpul buat berangkat kalau misalnya ada pertandingan, kalau buat di pertandingan kadang gwa ikut nyanyi, main bass buat ngiringin juga kadang bang

Peneliti : oke bang, kepuasan seperti apa bang yang lu rasaiin jadi Jak Mania nih?

Narasumber : *Pride* si bang, merasa bangga gwa lahir di Jakarta dan tim Persija juga salah satu tim besar, jadinya gwa merasa bangga bang bisa jadi bagian anak-anak Jak Mania

Peneliti : Oke nih bang kita masuk ke permasalahan, gimana si persepsi lu tentang kekerasan yang terjadi di sepak bola Indonesia?

Narasumber : ga perlu sih bang, rivalitaskan Cuma 90 menit sisanya kita saudara. Ga perlu juga tuh kita nge *chants* yang ngejek atau rasis kan nanti takutnya merambat kebanyakan hal bang, lebih baik dihindari sih

Peneliti : biasanya faktornya kenapa sih bang?

Narasumber : paling ya gara-gara ejek-ejekan bang, sama ikut-ikutan tuh. Tau gak tau masalahnya mereka jadi ke picu malah jadi bentrok atau main hakim sendiri gitu bang. biasanya tuh suporter yang gak punya KTA yang rawan kaya gitu karena kalau dia masuk keanggotaan pasti udah dihimbau oleh Korwil masing-masing wilayah buat jauhin kekerasan apalagi bentrokan bang

Peneliti : pernah gak bang jadi korban kekerasan di sepak bola?

Narasumber : alhamdulillah ga pernah sih bang haha jangan sampai dah haha

Peneliti : kalau ngeliat secara langsung gitu pernah ga bang?

Narasumber : ga pernah juga sih bang sejauh ini masih belum

Peneliti : nah kalau jadi pelaku kekerasan?

Narasumber : tentu aja enggak lah bang hahaha

Peneliti : Apa yang yang anda tau tentang tawuran antar suporter dan bagaimana persepsi anda terhadap prilaku tersebut?

Narasumber : yaitu bang prilaku kekerasan antar dua kelompok suporter yang berkelahi dijalan atau diluar lapangan, kadang tangan kosong, kadang juga ada yang pakai senjata

Peneliti : Apakah anda membenarkan prilaku merusak fasiltas sebagai ekspresi kekecewaan suporter? Berikan alasanya

Narasumber : Tidak dibenarkan sih bang, alasannya karena kalau kita kecewa karena tim kita kalah jangan ngelampisannya ke fasilitas yang ada distadion ataupun diluar stadion, karena klub bisa aja didenda bang, belum lagi sanksi yang dikasih ke suporter, bisa jadi suporter gak dibolehin dateng bang selama beberapa pertandingan

Peneliti : Apakah anda membenarkan pelemparan benda kepada pemain dan wasit sebagai bentuk emosi? Berikan alasanya

Narasumber : gak dibenarkan bang, kan itu kekerasan juga jatohnya. Kalau lemparan itu kena pemain kan bahaya juga bisa bikin cedera, pertandingan juga udah gak asik lagi buat ditonton

Peneliti : Apakah anda membenarkan perilaku membakar simbol, atribut, dan bendera dalam mengintimidasi lawan, dan apakah termasuk kedalam bentuk kekerasan? Berikan alasannya

Narasumber : Menurut gua sih udah bang karena kan itu merusak juga bagian dari kekerasan, efeknya bisa memicu tawuran suporter karena kan itu harga diri buat suporter. Kalau dibakar atau dirusak bakalan jadi masah sih bang dan udah pasti gua ga membenarkan perilaku tersebut

Peneliti : Apakah anda membenarkan nyanyian dengan maksud mengejek lawan? Apakah termasuk kedalam perilaku kekerasan? Berikan alasannya

Narasumber : kalau gitu sih udah bang, ga perlu sih bang nyanyian ejekan tuh. Bakalan nimbulin dendam doang karena perasaan ga terima udah diejek atau dikatain, yang tadinya kekerasan verbal bisa ke kekerasan fisik. Jadnya gua gak membenarkan sih bang

Peneliti : sikap lu gimana bang berarti bang terhadap kekerasan di sepak bola?

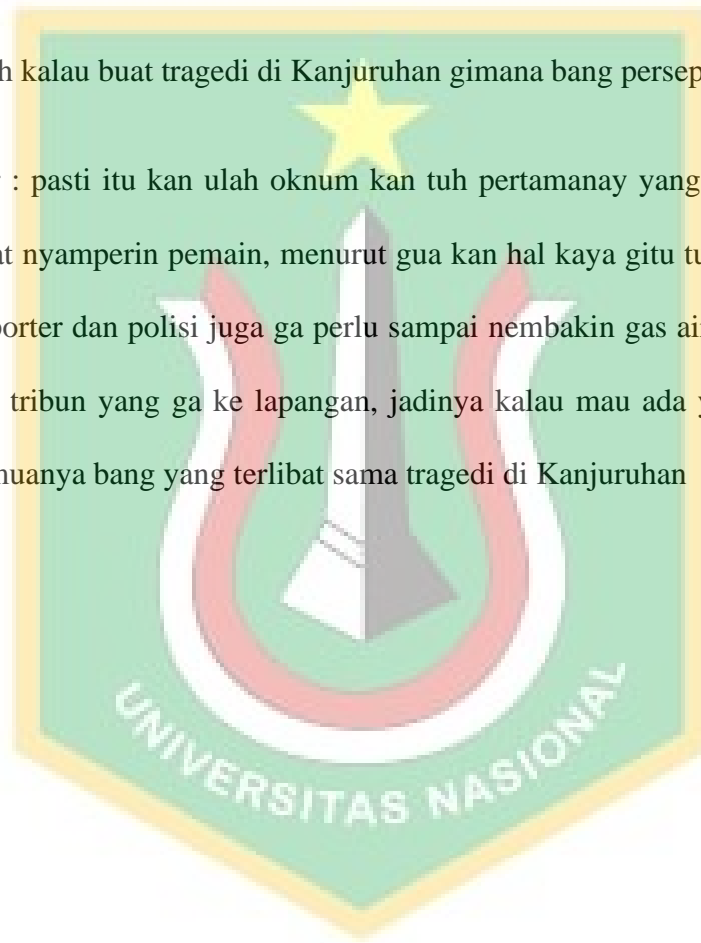
Narasumber : kecewa sih bang, ga usah lah kaya gitu. kapan mau majunya kalau selalu ngelibatin kekerasan dalam nyelesaiin masalah, seharusnya kan sepak bola buat kita yang gak kenal jadi kenal, jadi hiburan yang selalu ramah untuk ditonton oleh semua kalangan

Peneliti : terus ada dampaknya ga bang ke sepak bola kita?

Narasumber : pasti ada sih bang, bikin tercoreng persepakbolaan Indonesia, pasti kan investor asing jadi ragu bang buat masuk apa lagi jadi sponsor kalau kekerasan di sepak bola Indonesia setiap tahunnya selalu ada di berita. Jadi yang rugi bukan suporter melainkan klub yang bayar dendanya dan lain-lain lah

Peneliti : nah kalau buat tragedi di Kanjuruhan gimana bang persepsi lu?

Narasumber : pasti itu kan ulah oknum kan tuh pertamanay yang turun ke lapangan buat nyamperin pemain, menurut gua kan hal kaya gitu tuh ga usah dilakuin suporter dan polisi juga ga perlu sampai nembakin gas air mata apa lagi ke arah tribun yang ga ke lapangan, jadinya kalau mau ada yang di salahin sih semuanya bang yang terlibat sama tragedi di Kanjuruhan



Lampiran 6

TRANSKRIP WAWANCARA 5

Narasumber 5

Nama : Alamsyah Dwi Priyatna
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Koreografer Jak Mania Pasar Minggu
Tanggal : Minggu, 22 Januari 2023

Peneliti : malam bang alam, gua pengen nanya nih. Kira-kira udah berapa lama sih ngerasa jadi bagian dari Jak Mania?

Narasumber : udah lumayan lama sih sekarang umur gua 26 berarti kira-kira umur 11 tahunan lah tapi kalo buat dapet KTA tuh gua di tahun 2015 bang

Peneliti : kenapa lu mau nih bang jadi suporter?

Narasumber : karena gua liat kakak gua sih bang, tiap minggu sama temen-temenya nonton Persija terus gua di ajak, saat itu seru dan gua ngerasain energi yang belum pernah gua rasain bang

Peneliti : kenapa harus jadi Jak Mania?

Narasumber : karena gua pertama kali di ajak nonton bola ke stadion ya nontonnya Persija bang dari situ lah gua merasa diri gua udah menjadi bagian dari jak mania

Peneliti : ada syarat ga sih bang buat jadi Jak Mania?

Narasumber : kalau buat jadi Jak Manianya sih enggak ya yang penting lu suka dan mendukung Persija udah cukup. Tapi lebih bagus lagi kalau lu punya KTA buat lebih mudah di koordinirnya nanti sama kordinator masing-masing wilayah

Peneliti: Seberapa sering bang lu nonton langsung ke stadion?

Narasumber : sering bang gua, apa lagi kalau laga kandang, kalau buat tandang sering juga sih tapi gak sesering kalau main di Jabodetabek

Peneliti : kegiatan apa nih bang yang lu lakuin kalau ada pertandingan maupun di saat ga ada pertandingan

Narasumber : nah biasanya kalau mau ada pertandingan kita rapat dan ngobrolin tentang pertandingan, berbagi ide buat korea nih berhubungan gua koreografer juga kan buat Jak Pasar Minggu jadi gua mikirin nanti koreo apa yang mau ditampilin biasanya seminggu sebelum pertandingan kita bahas dan siapin tuh, kalau ga ada pertandingan paling kita nobar pertandingan liga champion sama anak Jak Pasar Minggu atau sekedar ngopi-ngopi santai

Peneliti : kepuasan seperti apa sih bang yang bang Alam rasaiin jadi Jak Mania?

Narasumber : kepuasan gua kalau bisa liat Persija menang tentunya dan gua puas hasil ide gua bisa di terapin oleh anak-anak untuk masalah koreo, dan gua pastinya bangga bisa jadi bagian dari Jak Mania itu sendiri

Peneliti : gimana tuh bang perspsi lu terhadap kekerasan yang terjadi di sepak bola Indonesia?

Narasumber : kayaknya kalau *open fight* gua setuju bang soalnya kekerasannya sama sama disetujuiin dua belah pihak, dengan peraturan ga boleh pakai senjata apapun harus tangan kosong dan ga boleh membunuh, kalau udah jatuh dan nyerah berarti selesai, gak boleh dilanjutin. suporter kalau ga ada sedikit kekerasan ga bakalan berwarna bang yang penting jangan sampai niat membunuh aja si,

Peneliti : menurut lu faktor apa sih bang yang buat kekerasan tuh terjadi di sepak bola kita?

Narasumber : menurut gua sih karena terbawa suasana sih, kalau ada yang mulai rusuh yang lain tuh banyak yang ikut-ikutan gampang tersulut jadinya, bisa juga karena dendam masa lalu yang belum terselesaikan antara suporter sih bang.

Peneliti : pernah gak bang alam jadi korban kekerasan terkait sepak bola?

Narasumber : pernah bang, waktu itu tahun 2016 bang kalau gak salah, Persija main di stadion Patriot Candrabaga di Bekasi, nah saya waktu itu boncengan berdua naik motor sama temen saya tapi udah pake atribut Jak Mania lah mau ke stadion tuh, tapi di jalan kita ditimpukin batu dari dalem gang di pinggir jalan yang kita lewatin sambil bilang the Jak anjing, kebetulan kena badan saya batunya jadinya cuma memar aja pas saya litanya udah sampai di stadion.jadinya kan kita ngebut tuh biar ga di lemparin lagi. Gua ga tau itu dari suporter mana yang gua yakin mereka juga suporter yang gak suka sama anak Jak Mania

Peneliti : kalau ngeliat secara langsung atau jadi saksi kejadian temen lu mungkin bang?

Narasumber : ini pernah juga tapi bukan sama suporter, salah temen gua juga nyalaiin flare di stadion, eh disamperin sama polisi ternyata eh di geplak dong palanya sekali haha langsung diem tuh temen gua megangin palanya haha

Peneliti : kalao terlibat jadi pelaku kekerasan pernah gak bang?

Narasumber : pernah sih bang tapi udah lama banget waktu masi awal SMA lah, waktu itu Persija lawan Persija Tangerang lah, laga uji coba buat pra musim kalau gak salah, gara-gara ejek-ejekan sama suporter Tangerang di jalan arah mau pulang tuh, karena gua dibawa emosi gua lemparin batu bang sama temen-

temen gua juga sih gak sendiri, karena jaraknya agak jauh gua ga tau ada korban atau enggakya sih

Peneliti : sikap lu terhadap kekerasan di sepak bola gimana bang?

Narasumber : kalau gua sih sedih bang kalau sampai ngorbanin nyawa orang, balik lagi meskipun suporter emang keras yang penting tau batasan sama jangan keras terhadap orang yang gak salah

Peneliti : dampak kekerasan terhadap perkembangan sepak bola di Indonesia seperti apa bang menurut lu?

Narasumber : menurut gua berdampak negatif sih bang jadi banyak suporter yang ikut-ikutan buat keras tapi ga tau lawan, maksudnya tuh kaya membabi buta yang berujung korban jiwa dan buat sepak bola kita gak terlalu berkembang dari sisi suporter

Peneliti : nah kalau kasus Kanjuruhan gimana tuh persepsi lu bang Alam?

Narasumber : tentunya gua berbela sungkawa ya buat teman-teman aremania, sangat disayangkan sih bang karena kejadian itu kan bukan suporter sama suporter melainkan aparat yang melakukan tindakan repressif ke penonton yang ditribun yang gak ikut-ikutan turun ke lapangan gitu, meskipun emang dipicu sama suporter yang turun kelapangan juga sih. Sulit dihindari sih bang kalau udah kacau gitu suasananya

Peneliti : Apa yang yang anda tau tentang tawuran antar suporter dan bagaimana persepsi anda terhadap prilaku tersebut?

Narasumber : tawuran hmm bentuk prilaku kekerasan anantara suporter bang yang bertikai dengan kontak fisik, sudah pasti ga dibenarkan bang karena dari tawuran tersebut sudah banyak korban meninggal

Peneliti : Apakah anda membenarkan prilaku merusak fasilitas sebagai ekspresi kekecewaan suporter? Berikan alasannya

Narasumber : Gak bisa dibenarkan bang, merusak fasilitas stadion bisa-bisa dihukum untuk gak boleh nonton kestadion lagi, misalnya nih gua ga ngelakuin pengerusakan dan oknum lain yang melakukan tapi karena mengatasnamakan suporter, pasti kita semua kena bang

Peneliti : Apakah anda membenarkan pelemparan benda kepada pemain dan wasit sebagai bentuk emosi? Berikan alasannya

Narasumber : engga bang, kalau kecewa ya sama pemain atau ga klubnya aja tapi gak usah sampai ngelemparin mereka sama benda disekitar. Yang ada bahaya juga buat yang lain

Peneliti : Apakah anda membenarkan prilaku membakar simbol, atribut, dan bendera dalam mengintimidasi lawan, dan apakah termasuk kedalam bentuk kekerasan? Berikan alasannya

Narasumber : Kalau untuk dikatakan kekerasan sih masih belum ya menurut gua soalnya kan kita melampiaskannya terhadap benda bukan pada yang bernyawa. Mungkin secara etika iya itu perilaku yang tidak dapat dibenarkan karena merusak makna yang sudah ada dalam simbol ataupun atribut tersebut

Peneliti : Apakah anda membenarkan nyanyian dengan maksud mengejek lawan? Apakah termasuk kedalam perilaku kekerasan? Berikan alasannya

Narasumber : kalau pandangan gua sih bang belum termasuk ke kekerasan verbal sih yang penting jangan sampai menggunakan chants atau kata-kata yang mengandung SARA. Kalau udah ada unsur SARA baru bang bisa dibilang itu masuk kedalam kekerasan secara verbal. Jadi wajar aja sih bang



Lampiran 7

TRANSKRIP WAWANCARA 6

Narasumber 6

Nama : Rama Ardiansyah (Bolang)
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Seksi Bidang Acara Jak Mania Pasar Minggu
Tanggal : Senin, 23 Januari 2023

Peneliti : sore bang rama, kenalin nama saya rafiq bang, saya boleh nanya-nanya santai gak nih bang terkait kekerasan di sepak bola kita?

Narasumber : oh iya silahkan bro, santai aja

Peneliti : oke nih bang, sejak kapan sih bang rama merasa bagian dari Jak Mania?

Narasumber : Kalau merasa sudah dari kecil sih bang banteran umuran SD lah, tapi kalau resmi masuk keanggotaan dari Jak Mania Pasar Minggu tuh di tahun 2015 awal bang.

Peneliti : apa alasan abang mau jadi bagian dari supporter ssepak bola?

Narasumber : alasannya karena gua suka sepak bola ya, meskipun gua gak jago buat main sepak bola tapi kalau ngeliatin pemain sepak bola tuh kayak seru aja gitu,

lama kelamaan sering nonton ke stadion terus jadi suka sama suasananya, semangatnya, nyanyiannya juga bikin kita tuh happy bang

Peneliti : Kenapa harus Jak Mania bang?

Narasumber : nah karena gua besar dan lahir di Jakarta bang, ditambah lagi gua ngeliat dari teman-teman gua pada suka sama Persija, dari rasa ikut-ikutan, penasaran, sampai sekarang jadi cinta gitu sih bang

Peneliti : tapi menurut bang Rama ada syarat gak sih kalau mau jadi Jak Mania?

Narasumber : kalau menurut gua sih cukup lu suka Persija dan mau support Persija, misalnya kaya beli bajunya kek, atau lu ke stadion nonton Persija main itu udah mencerminkan kalau lu seorang Jak Mania, meskipun sih lebih bagus lu bergabung ke dalam Jak Wilayah lu tinggal atau organisasi Jak Mania ya, biar bisa dapat KTA dan lebih bisa dikordinasiin dengan baik, biar lebih terarahlah pokonya.

Peneliti : seberapa sering bang Rama nonton ke stadion nih?

Narasumber : sering sih bang kalau saya mah kadang ajak anak istri buat nonton, biar ngenalin Persija dan Jak Mania tuh seperti apa, kalau laga tandang juga cukup sering sih tapi ga pernah bawa keluarga bang

Peneliti : biasanya kegiatan apa sih bang yang lu lakuin nih kalau ada pertandingan sama disaat gak ada pertandingan?

Narasumber : berhubung gua bidang acara di Jak Mania Pasar Minggu biasanya gua yang nyusun berbagi acara terkait Jak Mania, misalnya nentuin rapat Jak Mania Pasar Minggu, acara jalan-jalan yang rutin dilakuin setiap setahun dua kali juga, nentuin tribun mana yang mau kita dudukin, banyak sih bang kalau diluar pertandingan, kalau disaat pertandingan pastinya fokus berikan semangat buat Persija sih bang lewat chants

Peneliti : Kepuasan apa sih yang bang Rama rasaiin jadi bangian dari Jak Mania ini?

Narasumber : sebagai Jak Mania kepuasan gua kalau ngeliat Persija menang ya tentunya, tapi kalau buat pribadi kepuasan gua bisa berkontribusi dalam anggota Jak Mania sih

Peneliti : oke bang kita ke topik permasalahan yang lebih luas nih, gimana sih persepsi bang Rama terhadap kekerasan sepak bola khususnya di Indonesia?

Narasumber : menurut perspsi gua sih ga perlu lah adanya kekerasan mesikupun sepak bola itu identik dengan keras, tapi keras yang masih dalam tahap wajar aja cukup di 90 menit tuh kita bersaing diluar kita saudara sama-sama cinta sepak bola. Udah gak keren lah kekerasan tuh di zaman sekarang mah kalau mau keras adu ide aja sama kreatifitas kita yang terlibat di ini

Peneliti : menurut bang Rama kenapa tuh faktornya bisa terjadi kekerasan?

Narasumber : menurut gua sih terbawa suasana aja bang, kalau pertandingan yang rivalitasnya tinggi kadang suporter dan pemain emosinya sulit buat di kontrol, kalau salah satu ada yang kepancing pasti yang lain akan ikut-ikutan. Terus kalau dilapangan merasa belum terselesaikan nih masalahnya bakalan berlarut-larut tuh sampai bisa anarkis di luar lapangan

Peneliti : bang Rama pernah gak jadi korban kekerasan terkait sepak bola?

Narasumber : Kalau jadi korban sih sejauh ini masih aman ya, belum pernah alhamdulillah sih

peneliti : kalau lihat secara langsung pernah bang kekerasan di ini?

Narasumber : kalau menjadi saksi kekerasan saya pernah bang, buat kronologinya saya lagi pulang kerja tuh, kebetulan waktu itu daerah kerja saya ngelewati stadion pakansari di daerah bogor, saya pulang sekitar jam 10an lah bang, jalanan udah gak terlalu rame, pas arah jalan balik saya ngeliat dari jauh orang tawuran gitu bang tapi sambil teriak-teriak nama suporter yang identitik sama kedua klub di Indonesia lah, jadinya itu mah bentrok antar suporter tapi diluar pertandingan itu bang. Kalau buat alasan pastinya kenapa mah saya kurang tau juga

Peneliti : kalau terlibat sebagai pelaku kekerasan pernah ga bang? Hehe

Narasumber : gak lah bang saya mah, gak tegaan juga saya haha

Peneliti : bener bang kasian lah ya, tampilan boleh sangar tapi hati mah harus tetap soft
hahaha, nah menurut bang Rama kenapa suporter yang sering menjadi sasaran kekerasan?

Narasumber : hahahaha, menurut gua mah bang karena itu tadi ikut-ikutan terus jadi dendam dan bakalan bales-balesan, muter di situ ajang bang ga bakalan selesai, itu juga karena pola pikir yang belum siap aja sih masih banyak suporter yang masih muda mengaggap kalau lu lakuin kekerasan terlihat berani dan keren

Peneliti : sikap seperti apa bang yang lu lakukan terhadap kekerasan di Industrir sepak bola Indonesia ini?

Narasumber : marah sih bang, maksud gua tuh bisa lho pakai cara yang lain biar keren, bisa lho pakai cara lain buat nyelesain masalah, gak harus mulu pakai fisik kan ada otak nih, ya dipakai gitu lho, apa gak mikirin keluarga atau orang yang disayang gimana kalau yang jadi korban kita, harusnya kan bisa bayangin

Peneliti : Apa yang yang anda tau tentang tawuran antar suporter dan bagaimana persepsi anda terhadap prilaku tersebut?

Narasumber : Tawuran antar suporter yang gua tau itu berkelahian secara berkelompok kadang tangan kosong, pake batu atau bahkan pakai sajam. Norak sih bang

menurut gua kalau suporter masih tawuran-tawuran begitu, ngerugiin diri sendiri sama orang lain juga kan, takutnya yang jadi sasaran orang yang gak tau apa-apa bang kan kasian, *kalau luka atau ada korban baru dah ntar ngerasa nyesel*

Peneliti : Apakah anda membenarkan perilaku merusak fasilitas sebagai ekspresi kekecewaan suporter? Berikan alasannya

Narasumber : jelas gak bang, udah termasuk tindakan kekerasan itu, karena dengan merusak fasilitas bisa aja ntar dijadiin senjata buat nyerang suporter lawan atau digunakan untuk membahayakan orang lain

Peneliti : Apakah anda membenarkan pelemparan benda kepada pemain dan wasit sebagai bentuk emosi? Berikan alasannya

Narasumber : Gak dibenarkan bang perilaku kaya gitu. Menurut gua aksi pelemparan benda kaya gitu mencerminkan rendahnya pemahaman dan moral suporter terhadap sepak bola itu sendiri sih. Kita nonton untuk menikmati suasana dan pertandingan yang menarik, kalau ada aksi kaya gitu ya dimana letak menariknya ya kan. Yang ada malah jadi rusuh, bikin konflik baru juga sama suporter lawan. Kalau masih terjadi aksi kaya gitu berarti belum dewasa pola pikirnya juga bang

Peneliti : Apakah anda membenarkan perilaku membakar simbol, atribut, dan bendera dalam mengintimidasi lawan, dan apakah termasuk kedalam bentuk kekerasan? Berikan alasannya

Narasumber : ga dibenarkan lah bang itu, masuk kekerasan sih menurut saya karena kan itu mencerminkan kita sebagai suporter, kalau dirusak siapa yang gak marah bang apalagi itu dibakar

Peneliti : Apakah anda membenarkan nyanyian dengan maksud mengejek lawan? Apakah termasuk kedalam perilaku kekerasan? Berikan alasannya

Narasumber : kalau nyanyiannya gak mengandung unsur rasis masih wajar bang, itu kan strategi dari suporter juga buat lawan tuh kehilangan fokus saat pertandingan

Peneliti : menurut bang Rama ada gak sih dampak kekerasan tersebut terhadap perkembangan industri sepak bola kita?

Narasumber : jelas ada bang, gak bakalan maju pasti. Buat nama suporter di Indonesia itu terkesan barbar dan liar juga dimata , mau terlihat keren dan sangar tapi malah kelihatan begok haha

Peneliti : haha bener tuh bang, kaya kemaren tuh di Kanjuruhan gimana bang persepsi terhadap tragedi tersebut?

Narasumber : tinta hitam sih bang buat persepakbolaan Indonesia dan , yang seharusnya menonton pertandingan sepak bola cari kesenangan, melaps rasa lelah, menjadi hiburan masyarakat, tapi harus berujung korban jiwa. Dan itu gak sedikit lho ratusan orang yang meninggal. Sangat disayangkan juga sih polisi gak paham regulasi FIFA yang harusnya gak boleh nyemprotin gas air mata, apa lagi kearah tribun kaya gitu. Ada anak-anak dan orang tua yang gak ikut turun kelapangan yang harus menjadi korban. Sedih gua bang kalau di inget kejadian itu, apa lagi buat Aremania.

ini tuh gak cuma sekali duakali, mau sampai kapan gak belajar dari kesalahan? Masa gak sadar juga sih



Lampiran 8

TRANSKRIP WAWANCARA 7

Narasumber 7

Nama : Udri (Uud)
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Ketua Sub Jak Mania Lebak Jakarta Selatan
Tanggal : Senin, 23 Januari 2023

Peneliti : Selamat malam bang uud, kenalin nama gua Rafiq dari mahasiswa Unas, boleh gak bang saya wawancara nih terkait persepsi abang terhadap kekerasan di sepak bola Indonesia?

Narasumber : oh iya bang silahkan, santai aja kan haha

Peneliti : iya bang santai kok, kira-kira bang uud sejak kapan sih merasa bagian dari Jak Mania?

Narasumber : kalau resmi masuk keanggotaan sih baru 2015 akhir bulan lah sekitar di november, tapi kalau merasa Jak Manianya mah sudah dari SMP bang gua

Peneliti : Kenapa bang uud mau jadi bagian dari suporter?

Narasumber : jelas karena gua cinta sepak bola bang dari kecil, terus diajak teman juga buat nonton pertandingan ke stadion waktu SMP juga sih, kebetulan Persija main lawan Persitara kalau gak salah, ternyata pas ditribun ngeliatin yang lain lompat-lompat, nyanyi-nyanyi, bersorak tuh kayak asik gitu bang, gua jadinya kaya dibawa suasana juga dan pengen balik lagi kalau ada pertandingan

Peneliti : kenapa harus jadi Jak Mania?

Narasumber : karena tadi bang pertandingan pertama yang gua tonton secara langsung tuh Persija dan gua juga lahir di Jakarta. Ya jadi gua merasa harus dukung tim dimana gua lahir

Peneliti : apa ada syarat bang buat jadi Jak Mania?

Narasumber : kalau syarat buat masuk keanggotaan ada bang, paling fotocopy KTP aja sih terus tinggal cari organisasi Jak di wilayah masing-masing pastinya ada sih khususnya domisili Jakarta ya. Tapi kalau buat Jak Mania yang gak punya KTA ya gapapa juga, yang penting dia dukung dan cinta sama Persija dan gak bikin masalah atau buat nama the Jak tuh tercoreng, selama itu terpenuhi, menurut gua lu tetap seorang Jak Mania

Peneliti : seberapa sering nonton ke stadion nih bang uud?

Narasumber : gua sih sering ya bang mau pertandingan home atau away, paling gua gak pernah ke papua aja kalau away kesana haha

Peneliti : biasanya kegiatan apa nih yang bang Uud lakukan kalau ada pertandingan sama diluar pertandingan?

Narasumber : karena gua ketua sub wilayah Lebak Pasar Minggu gua suka ngadain kumpul bareng sih setiap malam minggu atau malam sabtu di rumah gua buat anak-anak, buat sharing atau sekedar nongkrong, itu sih paling kalau diluar pertandingan, kalau ada pertandingan gua biasanya yang kordinasiin Jak Mania yang ada di lebak buat ngelist siapa aja yang mau ikut nonton ke stadion, nyiapin transport, nentuin waktu dan tempat untuk kumpulnya, sama ngasih arahan dan himbauan ke temen-temen buat saling respect dan tertib.

Peneliti : kepuasan apa yang bang Uud Rasaiin jadi bagian Jak Mania?

Narasumber : Kepuasan gua kalau kita sama-sama berangkat pulang juga harus sama-sama. Gua puas dengan solideritas Jak Mania Pasar Minggu, hal terpuas tetap liat Persija menang kalau bisa sampai juara

Peneliti : oke bang sekarang gua pengen nanya nih, menurut persepsi lu gimana sih kekerasan di sepak bola ini?

Narasumber : kalau gua sih gak membenarkan ya bentuk kekerasan apapun, udah gak keren lagi kalau pakai kekerasan buat keliatan keren atau biar diliat wih nyalinya gede, sekarang lebih baik adu ide dan kreatifitas aja dari chants yang suportif sama koreo yang keren kalau buat supporter, kalau buat polisi udahlah

gak usah repressif yang ada buat suporter malah tambah menjadi-jadi ya kan. Buat pemain juga keras sebatas 90 menit tanpa niat menciderai, setelah pertandingan kalian adalah rekan seprofesi.

Peneliti : menurut bang Uud faktornya kenapa sih kekerasan bisa terjadi di sepak bola kita?

Narasumber : kalau yang gua liat-liat sih paling karena dibawa suasana aja bang, kalau tensi tinggi pertandingannya nih suporter dan pemain energinya makin besar dan kadang gak bisa terkontrol tuh, kalau ada satu yang jadi korek yang lain jadi sumbu, bakalan merambat pasti ikut-ikutan dan pada akhirnya. Jadi masalah baru lagi, kalau masalahnya gak selesai jadi dendam, timbul permusuhan gitu-gitu aja terus bang

Peneliti : bang Uud pernah gak jadi korban kekerasan terkait sepak bola?

Narasumber : Sejauh ini sih belum bang, jago menghindar gua mah haha

Peneliti : kalau ngeliat secara langsung pernah gak bang?

Narasumber : kalau ngeliat langsung mah baru lumayan bang, yang paling gua inget tuh waktu temen ada temen Jak Mania yang kena lemparan batu dari NJ mania waktu lewat jalan raya Bogor. Kita emang udah mantekin sih bang waktu itu emang udah niat buat ribut sama NJ karena di live instagramnya ngeledekin anak the Jak tuh. Nah ternyata emang bener dia lewat abis itu kita bentrokin

tuh ada kali dia 5 metromini mah, kita kalah massa lah saat itu, gak tau itu batu dari arah mana, temen yang di samping gua kena jidatnya sampai bocor bang. Karena suasana makin rusuh terus suara mobil polisi udah kedengeran, kita lari tuh bang masuk ke gang-gang yang penting nih temen gua aman dan bisa ketemu klinik buat jait kepalanya, kalau di inget-inget sekarang mah jadi momen lucu sih buat diceritaiin ulang, tapi kalau di saat itu mah panik abis haha.

Peneliti : berarti bang Uud pernah ya jadi pelaku kekerasan?

Narasumber : iya bang pernah yang kejadian sama NJ mania itu juga, gua bagian lemparin batu, kalau buat korban yang kena lemparan guan sih ga tau ada apa enggak ya, semoga aja sih gak ada haha. Tapi dulu ya masa-masa ga jelas, sekarang mah udah tobatan nasuha insya allah haha,

Peneliti : menurut lu kenapa supporter yang sering terlibat kekerasan?

Narasumber : ya itu bang kebanyakan ikut-ikutan, dendam lama yang belum kelar, jadinya saling balas dendam lah. Banyak suporter kan juga masih usia remaja yang masih gampang kehasut-hasut, masih belum dewasalah pemikirannya termasuk gua yang dulu juga ada dalam fase itu, dan ngerasaiin banget nyesalnya diakhir karena kalau dipikir-pikir buang tenaga dan gak dapat apa-apa juga

Peneliti : kalau sikap lu terhadap kekerasan itu sendiri gimana bang?

Narasumber : Benci sih gua mah kalau mgelibatin kekerasan kaya gitu, apalagi sampai buat orang mati tuh kaya gak berdosa banget, udah hilang rasa kemanusiaanya, jadi supporter kalau gak bisa jadi baik minimal punya rasa belas kasih lah, apa lagi yang jadi korban orang-orang yang gak bersalah.

Peneliti : menurut bang Uud dampak yang diberikan dari kekerasan terhadap perkembangan sepak bola kita apa?

Narasumber : dampaknya pasti negatif sih bang, ngebuat persepakbolaan kita dimata internasional tuh jelek. Kalau udah jelek di mata siapa investor yang mau masuk nanti bang, banyak ruginya lah bang kalau masih melibatkan kekerasan dengan dalih sepak bola itu harus keras

Peneliti : nah gimana tuh bang perspepsi bang Uud terhadap tragedi di Kanjuruhan?

Narasumber : sangat disayangkan sih bisa sampai kejadian seperti itu, bukan kejadian untuk pertama kalinya idustri sepak bola harus mengorbankan nyawa secara sia-sia. Apalagi ini ratus jiwa yang hilang, menurut gua itu salah semuanya sih bang kalau harus ada yang disalahkan ya semuanya, supporter juga ngapain turun kelapangan dan polisi kenapa harus nembakin gas air mata ke arah tribun yang jelas-jelas gak ikut turun, belum lagi aksi pemukulan dari pihak keamanan ke supporter yang buat suasana juga makin ga terkendali pada saat itu, jujur aja

sih bang gua kecewa padahal liga lagi berbenah dan timnas juga lagi bagus-bagusnya

Peneliti : Apa yang yang anda tau tentang tawuran antar suporter dan bagaimana persepsi anda terhadap perilaku tersebut?

Narasumber : Tawuran suporter udah jadi tradisi sih bang, menurut gua aksi tawuran dizaman sekarang udah gak perlu lah, kalau mau ada hal yang diadu, adu ide aja sama kreatifitas, tawuran ujung-ujungnya bikin rugi banyak pihak dan gak ada untungnya

Peneliti : Apakah bang uud membenarkan pelemparan benda kepada pemain dan wasit sebagai bentuk emosi? Berikan alasannya

Narasumber : Melakukan intimidasi dalam pertandingan dengan cara seperti itu ga setuju sih bang, gak benar. Menurut gua itu masuk tindakan kekerasan yang bisa melukai si pemain atau wasit tersebut. kalau kita ingin mengintimidasi lawan kan bisa dengan koreo yang keren dan nyanyian yang penuh semangat

Peneliti : Apakah bang uud membenarkan perilaku membakar simbol, atribut, dan bendera dalam mengintimidasi lawan, dan apakah termasuk kedalam bentuk kekerasan? Berikan alasannya

Narasumber : jelas enggak sih bang, karena pembakaran simbol ibaratnya identitas kecintaan kita terhadap klub seperti di injak-injak dan menurut gua itu masuk

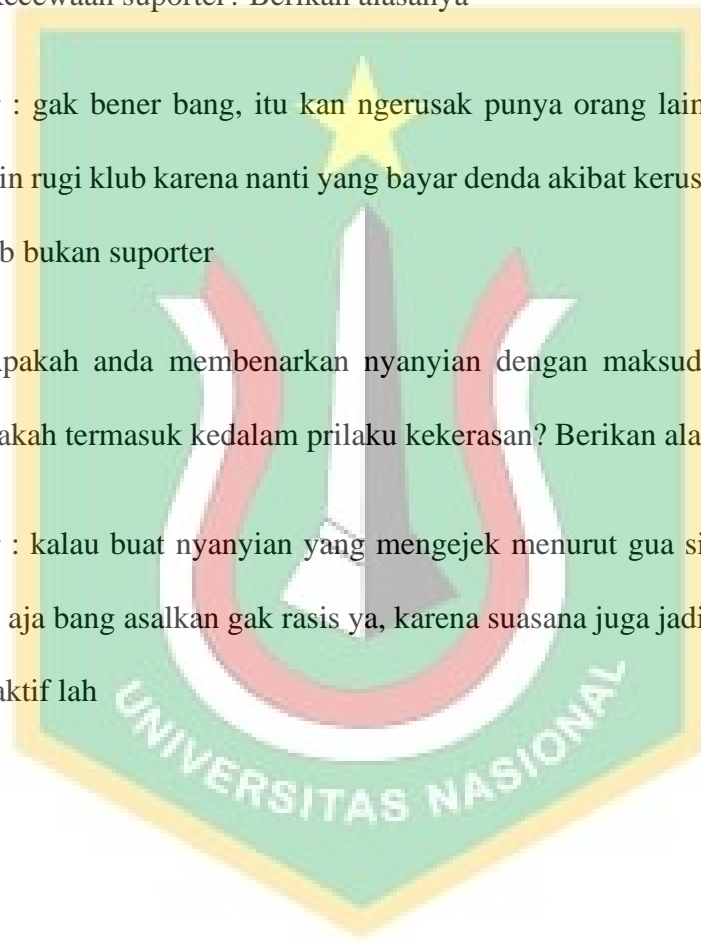
kekerasan sih, kayaknya lebih ke verbal tapi karena kan menyinggung perasaan

Peneliti : Apakah bang uud membenarkan prilaku merusak fasilitas sebagai ekspresi kekecewaan suporter? Berikan alasannya

Narasumber : gak bener bang, itu kan ngerusak punya orang lain, kalau dilapangan bikin rugi klub karena nanti yang bayar denda akibat kerusakan fasilitas itu ya klub bukan suporter

Peneliti : Apakah anda membenarkan nyanyian dengan maksud mengejek lawan? Apakah termasuk kedalam prilaku kekerasan? Berikan alasannya

Narasumber : kalau buat nyanyian yang mengejek menurut gua sih masih boleh dan sah aja bang asalkan gak rasis ya, karena suasana juga jadi lebih apa ya, lebih atraktif lah



Lampiran 9

Dokumentasi Penelitian Wawancara



Wawancara Bersama Aris selaku Wakil Sub Jak Mania Pasar Minggu, wilayah Lebak, Jakarta Selatan. Pada Hari Sabtu, 21 Januari 2023



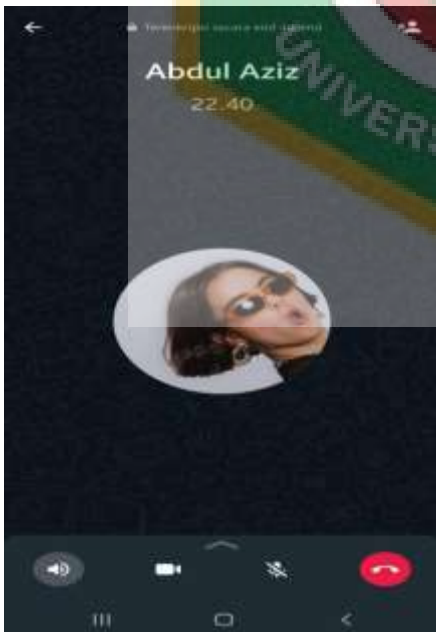
Wawancara Bersama Oca selaku Jak Mania yang mempunyai KTA Pasar
Minggu, , Jakarta Selatan. Pada Hari Sabtu, 21 Januari 2023



Wawancara Bersama Alamsyah Dwi Priyatna selaku Koreografer Jak Mania
Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Pada Hari Minggu, 22 Januari 2023



Wawancara Bersama Rama Ardiansyah selaku Seksi Bidang Acara Jak Mania
Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Pada Hari Minggu, 22 Januari 2023



Wawancara bersama Abdul Aziz selaku Jak
Mania Tanpa Karttu Tanda Anggota, Kecamatan
Pasar Minggu, Jakarta Selatan.
Pada Tanggal 19 Januari 2023



Wawancara Bersama Kemal Haptis Masjid
Selaku Ketua Jak Kampus Universitas
Nasional, Jakarta Selatan

Pada Tanggal 20 Januari 2023




Wawancara bersama Udri Ketua Sub Jak
Mania Pasar Minggu, Wilayah Lebak,
Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

Pada Tanggal 23 Januari 2023

Lampiran 10

SK PENELITIAN



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
TERAKREDITASI BAN-PT

Jl. Sawit Manis No. 41, Pajaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520
Telp: (021) 78737624, 7806700 Ext. 146, Fax: 7802718-7802719
Homepage: <http://www.unas.ac.id> Email: info@unas.ac.id

Nomor : 1226/WIS/2022
Lampir : -
Perihal : Permohonan Penelitian dan Informasi Data

Jakarta, 29 Desember 2022

Kepada Yth : Rekan-rekan Jak Mania Kecamatan Pasar Minggu
Di -
Tempat

Dengan hormat,

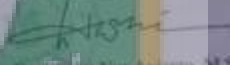
Bersama ini kami perkenalkan dengan hormat mahasiswa di bawah ini:

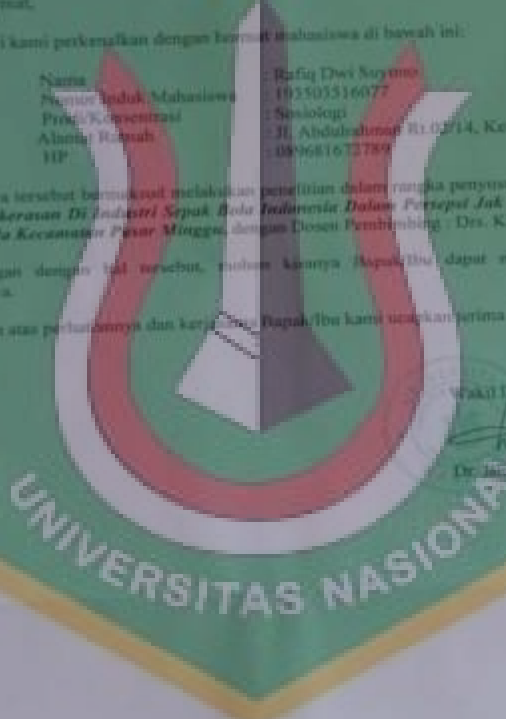
Nama	: Rafiq Dwi Suryono
Nomor Induk Mahasiswa	: 193503316077
Prodi/Konsentrasi	: Sosiologi
Alamat Rumah	: Jl. Abdulrahman Rt.02/14, Kel Cilubur No.92
HP	: 089681673789

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul: *Keherasan Di Industri Sepak Bola Indonesia Dalam Persepsi Jak Mania, Studi Kasus Jak Mania Kecamatan Pasar Minggu*, dengan Dosen Pembimbing : Drs. Khairul Fuad, M.A

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kerunya Bapak/Ibu dapat memberikan bantuan seperbanyak.

Demiikian atas perhatiannya dan kerja sama. Dapat/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan,

Dr. Jaelani Nur Avianto, M.Si



UNIVERSITAS NASIONAL

Program Studi : Ilmu Politik - Hubungan Internasional - Sosiologi - Administrasi Publik - Ilmu Komunikasi

Lampiran 11
SK LULUS TOEFL

STATEMENT OF ACHIEVEMENT
(KEMENDIKBUD - NPSN : K5663209)

Serial No : J.A.LPIA.30.02.23.0820095

This is to certify that

Rafiq Dwi Suyono
has successfully completed
the **LPIA - EPT (English Proficiency Test)**
dated on **February, 02 2023**
conducted by **LPIA - Cikarang Bekasi**

Certified by,

and has attained the following scores :	
Listening Comprehension	47
Structure & Written Expressions	49
Vocabulary & Reading Comprehension	44
Overall Score	467

The Statement of Achievement is valid for 6 (six) months as of the above date

Drs. HM. Ali Badarudin, SH., MM.
President Director

Lampiran 12
SK LOLOS PLAGIASI



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
TERAKREDITASI BAN-PT

Jl. Sman Mania No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520
Telp: (021) 78737624, 7806700 Ext 146, Fax: 7802718-7802719
Homepage: <http://www.unas.ac.id> Email: info@unas.ac.id

Jakarta, 30 Januari 2023

No : 007/Prodi-Sos/I/2023
Lampiran : Bukti Check Plagiarisme Menggunakan Turnitin
Perihal : Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

SURAT KETERANGAN

Menerangkan nama mahasiswa Program Studi Sosiologi Universitas Nasional berikut:

Nama Mahasiswa : Rafiq Dwi Suyono
NPM : 193503516077
Program Studi /Fakultas : Sosiologi/ FISIP Universitas Nasional
Judul Skripsi : Kekerasan di Industri Sepak Bola Indonesia dalam Persepsi Jak Mania

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan *check* plagiarisme menggunakan turnitin pada karya skripsi yang ditulis untuk memenuhi syarat kelulusan dengan bukti terlampir.

Persentase hasil *check* plagiarisme adalah sebagai berikut:

Persentase plagiarisme skripsi : 7%

Toleransi kesamaan maksimal plagiarisme : 25%

Berdasarkan hasil *check* plagiarisme tersebut, maka mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan **LAYAK** untuk mengikuti ujian skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sesuai dengan kebutuhan pihak terkait dengan penuh tanggung jawab.

Ketua Program Studi Sosiologi
FISIP Universitas Nasional

Adilita Pramanti, S.Sos., M.Si
NID.0102018006

Lampiran Bukti Hasil Check Plagiarisme dengan Menggunakan Turnitin



Match Overview



7%

<		>
7	Submitted to Universita... Student Paper	<1% >
8	Submitted to Sriwijaya ... Student Paper	<1% >
9	Submitted to Universita... Student Paper	<1% >
10	Submitted to Universita... Student Paper	<1% >
11	Submitted to Udayana ... Student Paper	<1% >
12	Submitted to Universita... Student Paper	<1% >

Match Overview



7%

13	Submitted to Universita... Student Paper	<1%	>
14	Submitted to European ... Student Paper	<1%	>
15	Submitted to UIN Walis... Student Paper	<1%	>
16	Submitted to Universita... Student Paper	<1%	>
17	Submitted to Universita... Student Paper	<1%	>
18	Submitted to Miami Co... Student Paper	<1%	>

Match Overview



7%

19	Submitted to UIN Rade... Student Paper	<1%	>
20	Submitted to Universita... Student Paper	<1%	>
21	Submitted to KYUNG H... Student Paper	<1%	>
22	Submitted to Politeknik... Student Paper	<1%	>
23	Submitted to Universita... Student Paper	<1%	>
24	Submitted to IAIN Pon... Student Paper	<1%	>

Match Overview



7%

25	Submitted to Universita... Student Paper	<1%	>
26	Submitted to University... Student Paper	<1%	>
27	Submitted to Universita... Student Paper	<1%	>
28	Submitted to Universita... Student Paper	<1%	>
29	Submitted to Indiana U... Student Paper	<1%	>
30	Submitted to State Isla... Student Paper	<1%	>

Match Overview



7%

31	Submitted to Academi... Student Paper	<1%	>
32	Submitted to Institut P... Student Paper	<1%	>
33	Submitted to Universita... Student Paper	<1%	>
34	Submitted to UIN Suna... Student Paper	<1%	>
35	Submitted to Universita... Student Paper	<1%	>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rafiq Dwi Suyono lahir di Jakarta pada tanggal 6 Juni 2000, merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, yang lahir dari pasangan Bapak Suyono dan Ibu Zuhendrayati. Memiliki satu saudari perempuan bernama Ranti Tri Ambarwati dan satu saudara laki-laki bernama Rangga Putra Pamungkas. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jalan Abdul Rahman Nomor 92 RT 002 RW 014,

Kelurahan Cibubur, Kecamatan Ciracas, Kota Depok, Jawa Barat. Penulis memulai pendidikan nya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 02 Kelapa Dua Wetan pada 2006 – 2012, selanjutnya masuk pada sekolah tingkat pertama di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 233 Jakarta pada 2012 – 2015, setelah itu melanjutkan ke sekolah menengah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 15 kota Jakarta pada tahun 2015 – 2018 dengan mengambil Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan melanjutkan ke jenjang S1 pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Nasional. Pada saat ini penulis menempuh pendidikan nya sebagai mahasiswa. Penulis aktif perlombaan yang di adakan di dalam kampus ataupun di luar kampus, penulis aktif dalam bidang Olahraga khususnya Futsal. Penulis pernah menjuarai sebagai juara satu pada Turnamen HI-Fest Universitas Nasional tahun 2019 dan juara tiga Sosial Cup Universitas Padjajaran pada tahun 2019. Penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di kantor Pemerintah Kota Depok pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB).